

**PANDANGAN PARA SANTRI DAN PARA USTADZAH
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PONDOK PESANTREN
AR-RAHMAH DESA AIR MELES ATAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



OLEH:

**EPITA INRIANI
NIM. 15631023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2020

**PANDANGAN PARA SANTRI DAN PARA USTADZAH
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PONDOK PESANTREN
AR-RAHMAH DESA AIR MELES ATAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:
EPITA INRIANI
NIM. 15631023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 POS. 108 Tlp (0732) 21010 -21799 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Curup. ac. id Email :
Fakultas Syariah & Ekonomi Iaino@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 603 /In.34/FS/PP.00.9/7/2020

Nama : Epita Inriani
NIM : 15631023
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah (PS)
Judul : Pandangan Para Santri Dan Para Ustadzah Terhadap Perbankan
Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang III Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Hj Dwi Sulastyawati, M.Sc
NIP. 19840222 200912 2 010

Sekretaris

Lendrawati, S.Ag, S.Pd,MA
NIDN. 2007 03 77 03

Penguji I,

Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II,

Ratih Komala Dewi, MM
NIP. 19900619 201801 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Hal : Pengajuan Permohonan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Epita Inriani** yang berjudul **Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap Perbankan Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

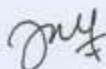
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 30 Januari 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dwi Sulastawati, M.Sc
NIP. 19840222 200912 2 010

Pembimbing II



Lendrawati, S.Ag.S.Pd.MA
NIDN. 2007 03 77 03

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epita Inriani
NIM : 15631023
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap Perbankan Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas* belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Januari 2020
Penulis


Epita Inriani
NIM. 15631023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap Perbankan Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Kasus Desa Air Meles Atas**. Dan tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada pejuang islam yakni nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dan tuntunan Allah SWT serta tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.

4. Bapak M. Sholihin, M.SI, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Sulastyawati, M.S.c dan ibu Lendrawati, S.Ag, S.Pd, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang selalu memberikan nasehat dan arahan serta kesabarannya yang selama ini membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Karyawan/Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Terimakasih kepada Para Ustadzah dan para Santri yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu guna memberikan informasi, dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Sulis Tio, Ibundaku Taryumi, Mbahku Tari , adikku Enisya Tamara, dan seluruh Keluarga Besarku terima kasih telah memberi material maupun semangat serta doa kalian.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu baik berupa materi maupun dorongan semangat kepada penulis, sehingga dapat selesainya skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan selama penulisan skripsi ini, semoga dicatat sebagai amal ibadah, akhirnya mudah-mudahan skripsi bermanfaat bagi kita semuanya, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 30 Januari 2020
Penulis



Epita Jarihani
NIM. 15631023

**“Boleh Jadi Kamu Membenci
Sesuatu, Padahal ia Amat Baik
Bagimu,
Dan Boleh Jadi Pula Kamu
Menyukai Sesuatu, Padahal ia
Amat Buruk Bagimu; Allah Maha
Mengetahui,
Sedangkan Kamu Tidak ”**

(QS. Al-Baqarah: 216).

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Sujud syukurku kehadiran-Mu atas semua kemudahan yang engkau berikan, sehingga perjalanan yang berliku yang telah kulalui kini telah terwujud menjadi nyata. Begitu banyak suka dan duka yang mengiringi setiap langkahku untuk meraih cita-cita. Kini engkau telah memberikan kebahagiaan yang terindah kepada hambamu ini. Dengan mengucapkan syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai:

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Untuk sosok yang selama ini menjadi panutan yang selalu mengajarkan arti dari kehidupan, yang selalu sayang kepadaku, sosok yang menjadi penyemangat hidupku dan selalu menguatkanmu dalam semua hal. Yaitu kedua orang tua kandungku:

- ✚ Ayahanda (Sulis Tio) dan Ibunda (Taryumi) kalian hidupku cintaku yang selalu mendo'akanku dan mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku, tidak ada balasan yang bisa saya berikan melebihi yang kalian berikan. Untuk saat ini hanya usaha yang bisa saya tunjukkan untuk mencapai cita-cita dan keinginan yang kalian harapkan, usaha yang membuat kalian bangga agar saya menjadi anak yang sukses dan berguna dunia maupun akhirat. Terimakasih untuk setiap doa yang kalian panjatkan untuku, untuk setiap lelah tetesan keringat yang mengalir karena kerja keras untuk membiayai kuliahku. Demi kesuksesanku dalam meraih gelar sarjana (SI DI IAIN CURUP).Terima kasih untuk semuanya ibu ayah.
- ✚ Adikku (Enisya Tamara) dan Neneku Tercinta (Mbah Tari) kalian semangatku, penguatku canda dan tawaku, terimakasih atas semangat juang yang kalian berikan, yang selalu ada disaat susah maupun senang. Serta kasih sayang yang kalian berikan.
- ✚ Terimah kasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku terutama pembimbingku yang tidak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan juga arahan kepadaku, terkadang membuat kalian marah saya minta maaf kepada pembimbing (Ibu Dwi Suliastyawaty, M.Sc & Bunda Lendrawati, S.Ag, S.Pd, MA.

- ✚ Terimah kasih teruntuk sahabat-sahabatku yang terkasih, yang selalu membantu, membimbing mengarahkan, mensupport, menemani, mengayomi, mengajak saya melewati suka cita memberikan canda tawa untuk tetap bersemangat selama kuliah untuk mencapai cita-cita. Inilah hasil dari perjuangan kita selama ini sahabat, semoga berbuah manis untuk kita kedepannya sukses untuk kita semua para MANDANKU (Ega Afri Angraini (Neng) , Eka Kemala (Dek), Elva Puspita Sari (Paku), Leni PrasetyaWati (Neng), Lisa Febrianti (Ciksa), Lusi Frbriani (Ciklui), Novi Dwi Jayanti (Ndut), Ristiana (Neng), Sinthia Laidha (Deksin), Vera Avianti (Kecut), Wiendy Amorla (Dekwin),
Dan juga untuk anak Perbankan Syariah Lokal B, untuk muda-mudi Desa Air Meles Atas, Nengku Fitriyani, Asmiati, Dekkiky, Mbak Nova, Mbak Yensi, Mbak Mita. Dan teman lainnya, Sulistia, Roby, Obai, Nyak, Ayu, Mae, Riska, Diana, Ncep, Heris.
- ✚ Seluruh dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah ridho memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga.
- ✚ Seluruh Para Ustadzah dan para Santri di Pondok Pesantren Desa Air Meles Atas.
- ✚ Dan teruntuk ALMAMATERKU.

Pandangan Para Santri Dan Para Ustadzah Terhadap Perbankan Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas

Oleh: Epita Inriani

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah melihat pandangan dan faktor-faktor pendukung santri dan ustadzah Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan faktor-faktor pendukung para santri dan para ustadzah Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap perbankan syariah.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan dilakukan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis kualitatif yang dipaparkan dan dijelaskan dengan bahasa sendiri.

Dari hasil penelitian ini bahwa pandangan para santri dan para ustadzah Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap perbankan syariah adalah bahwa bank syariah telah melakukan kegiatannya dengan prinsip-prinsip syariah tetapi belum sepenuhnya dan masih ada yang harus diperbaiki. Ada juga para santri dan para ustadzah yang hanya mengetahui lokasi dari bank syariah tersebut. Kemudian pandangan Para Santri dan Para Ustadzah yang tidak menggunakan jasa perbankan syariah, berpendapat bahwa bank syariah itu masih sama dengan konvensional, hanya saja penyebutannya yang berbeda seperti bagi hasil dengan riba ataupun bunga. Tetapi walaupun mereka belum menabung atau bertransaksi di bank syariah mereka juga banyak mengetahui tentang prinsip yang digunakan bank syariah. Kemudian Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas terhadap perbankan syariah, yaitu faktor perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati, ukuran bahwa penempatan dari objek, serta keunikan. Dari beberapa faktor tersebutlah dapat diketahui Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas setelah mengetahui tentang bank syariah mereka ingin selalu menggunakan bank syariah dan walaupun lokasi bank tersebut tidak mudah untuk dijangkau karena keterbatasan ATM. Harapan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap perbankan syariah adalah ingin terbebas dari bunga bank, terjamin, aman, dan melakukan transaksinya lebih mudah, mendapat keridhoan dari Allah SWT, dan melakukan transaksinya dengan mudah, karena perbankan syariah merupakan perbankan yang menggunakan prinsip syariah walaupun sebagian masih mengatakan masih banyak ada yang harus diperbaiki. Agar kinerja dari perbankan syariah kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: *Pandangan Terhadap Perbankan Syariah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	8
H. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Santri dan Ustadzah.....	12
B. Perbankan Syariah.....	21

C. Faktor-Faktor Pendukung Pandangan Santri dan Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah	29
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH...31

A. Keadaan Umum.....	31
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Visi Dan Misi	33
D. Sistem Pendidikan.....	34
E. Program Pendidikan	34
F. Tujuan Pondok Pesantren Ar-Rahmah.....	35
G. Pendidikan Yang Diselenggarakan dan Jumlah Santri	35
H. Pengembangan Santri.....	38
I. Unit Usaha.....	39
J. Sarana dan Prasarana.....	40
K. Kitab-Kitab Penunjang Pendidikan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....42

A. Pandangan Para Santri Dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah.....	42
B. Faktor-Faktor Pendukung Pandangan Snatri Dan Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah.....	48

BAB V PENUTUP.....56

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA59

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah pertama kali muncul Di Mesir dengan berdirinya Mit Gharm Rular Bank dan sebagai pemimpin usaha ini Ahmad Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan berbasis profit sharing (pembagian laba) pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung sampai tahun 1997, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-Bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga.¹ Di Indonesia pelopor perbankan syariah pertama kali Di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991.² Penandatanganan akta pendirian bank syariah pertama tersebut dilakukan agar keberadaanya diakui secara formal oleh pemerintah.³ Sehingga dapat ditegaskan bahwa perbankan syariah telah berkembang dengan menerapkan system bagi hasil tanpa ada bunga.

Perkembangannya bank syariah yang menerapkan bebas bunga tidak hanya ada pada Negara-negara yang mayoritas muslim tetapi juga telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak Negara, bahkan ke Negara-negara Barat seperti Citybank, ANZ Bank, Chase Manhattan

h. 60 ¹ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syari'ah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012),

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 14-26

³ Dorsono dkk, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 14

Bank dan Jardine Fleming telah membuka Islamic window agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan sesuai dengan syariat islam.⁴

Dalam hasil risetnya menyatakan, bahwa industry perbankan Islam dunia telah berkembang secara progresif dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 10-20% per tahun. Indonesia tidak terkecuali daripada perkembangan perbankan syariah ini. Besarnya jumlah masyarakat muslim dinegara Republik hakikatnya merupakan potensi besar bagi perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang.⁵ Memperllihatkan kecenderungan bahwa pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan system perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini didukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga tahun 2017, perbankan syariah hanya memiliki 5,74% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional.⁶ Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, tetapi pengembangan produk syaria'ah berjalan lambat dan perlu berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari dua tipe bank (konvensional dan syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku

⁴ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h. 24

⁵ Mutiara Dwi Sari, Zakaria Bahari dan Zahri Hamat, *Perkembangan Perbankan Syaria'ah di Indonesia, School of Social Science, Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinan.*, Aplikasi Bisnis, Vol. 3 No. 2, April 2013, h. 122

⁶ http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2018/04/16/tumbuh-tinggi-pangsa-pasar-perbankan-syaria'ah-tembus-5,74%, diakses pada 25 September 2018, pukul 11:30 WIB

nasabah terhadap produk perbankan (konvensional dan syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.⁷

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ela Patriana dan Nurismalatri dalam hasil risetnya bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah muslim dalam memilih produk perbankan syariah terdiri atas empat faktor yang terbentuk. Faktor tersebut adalah faktor 1 yang terdiri atas *product, people, responsiveness and physical evidence*, faktor 2 adalah *assurance, responsiveness dan tangible*, faktor 3 adalah *kognitif, feeling and intense to use*, sedangkan faktor 4 adalah *promotion*.⁸ Riset-riset yang diuraikan tersebut mengandalkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap produk perbankan syariah.

Penerapan bank syariah, tentunya tidak bisa terlepas dari keterkaitan dengan masyarakat. Salah satu kaitan tersebut adalah bagaimana sebetulnya masyarakat memahami bank syariah itu sendiri. Fenomena yang terjadi hingga saat ini hanya masyarakat umum saja yang diperkenalkan melalui sosialisasi bank syariah namun tidak untuk Para santri atau Para ustadzah yang merupakan

⁷ Harif Amali Rivai, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan*, Kerjasama Bank Indonesia dan Center for Banking Research Universitas Andalas, h. 2

⁸ Ela Patriana dan Nurismalatri, *Analisis Faktor Penentu Keputusan Konsumen Muslim dalam memilih jasa perbankan: Bank Syari'ah dan Bank Konvensional*, Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No.1: 2018, h. 9

generasi penerus yang seharusnya diperkenalkan pula mengenal adanya bank syariah.

Para Santri dan Para ustadzah pondok pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas yang merupakan masyarakat yang aktif dalam lembaga pendidikan islam yang mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dan pemandu perilaku sehari-hari tentunya pernah mendengar dan mengetahui tentang perbankan syariah atau bahkan pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah maupun non syariah untuk kepentingan pribadi. Yang menjadi objek penelitian yaitu para santri madrasah Aliyah (MA) para ustadzah. Dapat diasumsikan bahwa santri dan ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas akan lebih mudah menerima hal yang berkaitan dengan Islam dan akan lebih cenderung menggunakan lembaga yang berlabel syariah (seperti bank syariah).

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandangan santri dan ustadzah terhadap perbankan syariah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pandangan Para santri madrasah aliyah (MA) dan Para ustadzah Pondok pesantren Ar-Rahmah Desa

Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah. Dari rumusan masalah ini, maka pertanyaan risetnya adalah:

1. Bagaimana pandangan Para Santri dan Para ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah?
2. Apa Faktor-Faktor pendukung pandangan santri dan ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pengertian pembahasan ini, maka peneliti membatasi penelitian agar fokus terhadap judul penelitian hanya sebatas pandangan santri madrasah aliyah (MA) dan ustadzah terhadap produk perbankan syariah, karena peneliti ingin melihat mengapa ada yang menggunakan produk dari perbankan syariah dan ada yang tidak menggunakan produk dari perbankan syariah.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah Di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Para Santri dan Para ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap eksistensi Perbankan Syariah.

2. Untuk mengetahui pandangan santri dan ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus mempunyai manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan mengenai pandangan Para santri dan Para ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah.
- b. Menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pandangan Para santri dan Para ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan *referensi* untuk peneliti selanjutnya terutama untuk mengkaji tentang pandangan Para santri dan Para ustadza Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah dalam ruang lingkup yang berbeda dalam ruang lingkup yang berbeda dalam ruang lingkup yang berbeda.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pengelola Perbankan Syariah untuk lebih mengembangkan pelayanan jasa dan sosialisasi Perbankan syariah.

F. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian, ada beberapa penelitian yang dapat dikemukakan:

- a. Amir Mu'allim tahun 2003 dengan judul penelitian *Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah*, yang menunjukkan bahwa faktor yang mendominasi masyarakat untuk menggunakan bank syaria'ah adalah kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan.
- b. Dr. Jazim Hamidi, dengan judul penelitian *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Perbankan Syariah*, menunjukkan santri berpersepsi positif terhadap konsep-konsep bank syariah.
- c. Haryadi, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman (UNSOED) dengan judul penelitian *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*, yang menunjukkan bahwa pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan, dan lokasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat.
- d. Kerja sama Direktorat Perbankan Syariah–Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor 2014 dengan judul *Potensi, Preferensi, dan Prilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan*, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengadopsi perbankan syariah di Kalimantan Selatan adalah jenis

pekerjaan, pertimbangan profesionalisme dan aksesibilitas bank, tingkat pengetahuan tentang bank syariah, persepsi terhadap bunga yang bertentangan dengan agama, kesan positif dan keberadaan terhadap Perbankan Syariah.

- e. Ziaulhaqq dengan judul penelitian *Situs, Silsilah dan Jaringan Tarekat Naqsyabanditah Babusalam (TNB)*, fakultas Dakwah dan Komunikas IAIN Sumatera Utara. Menunjukkan bahwa TNB merupakan sebuah tarekat yang memiliki jaringan yang cukup di daerah Pulau Sumatera, Khususnya yang berbasis etnis Melayu karena pendiri TNB ini sendiri dari kalangan masyarakat etnis Melayu, sehingga secara kultural memudahkan proses penyebarluasan jaringannya, yang juga dilakukan secara langsung oleh pendiri TNB ini dengan cara berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lainnya, yang umumnya juga selalu melantik khalifah-khalifah untuk melanjutkan doktrin dan ritual TNB di daerah yang dilaluinya.

Dari beberapa riset yang telah dipaparkan di atas, meskipun sama-sama meneliti masalah persepsi atau pandangan sebagai topik penelitian, tidak ada satupun yang membahas dan lebih mengkhususkan mengenai pandangan Para santri dan Para ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas terhadap Perbankan Syariah. Padahal dalam kenyataan bermasyarakat, banyak kita temui perbedaan-perbedaan masyarakat yang menjadi kajian menarik untuk diteliti. Selain itu juga dari beberapa riset yang dipaparkan diatas yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat secara umum, bukan masyarakat yang benar-

benar menjalani kehidupan sehari-hari sesuai prinsip dalam Islam dan memahami mengenai agama serta memiliki rohani yang terlatih seperti Para santri dan Para ustadzah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paradigma yang membahas mengenai pandangan, dalam hal ini yang digunakan adalah Edmund Husserl. Merupakan kajian tentang bagaimana manusia sebagai subjek memaknai obyek-obyek di sekitarnya.

2. Objek

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka diperlukan objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Para santri dan Para ustadzah Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas. Berlokasi Jl. Pramuka No. 27 Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) h. 15

¹⁰ <http://republicgothic.blogspot.com/2012/12/fenimelogi-dan-hermeneutikasebuah.html#.VMBfffeTPFw> diakses pada tanggal 22 Januari 2015, pukul 10.00 WIB

3. Sumber Data

Sumber data adalah banyaknya subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang diambil bersumber dari santri dan ustadza Pondok Pesantren Arahmah Desa Air Meles Atas. Adapun sumber data yang lain diambil dalam penelitian ini adalah melalui sumber yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data yang diterima dari informasi yang diperoleh secara langsung dari Para santri dan Para ustadzah sebagai informasi kunci yang kemudian akan merekomendasikan informasi selanjutnya melalui observasi dan wawancara. Berikut daftar nama-nama narasumber yang diwawancarai.

1.1 Tabel Nama-Nama Narasumber

NO	NAMA	STATUS
1	Riki Biade	Santri
2	Alisa Senti Asri	Santri
3	Anjara Azizah	Santri
4	Soleha	Santri
5	Eta Widyah	Santri
6	Derna Wati	Santri
7	Reni	Santri
8	Isbayani Saidah	Santri
9	Diana Aryani	Santri
10	Hermila Wati	Santri
11	Sri Wangi	Santri
12	Selia Wati	Santri
13	Novita Eliza	Ustadzah
14	Veni Agustina	Ustadzah
15	Lucky Desiana	Ustadzah

16	Rinda Purnama Sari	Ustadzah
17	Listarina	Ustadzah
18	Eka Ropika	Ustadzah
19	Eka Wahyuni	Ustadzah
20	Pio Nanda Sopiani	Ustadzah
21	Qori	Ustadzah
22	Yeyen Sanjaya	Ustadzah
23	Ria Manda Sari	Ustadzah
24	Susi Susanti	Ustadzah

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi yang dijadikan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian tersebut.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi lapangan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai struktur organisasi, visi dan misi dan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian serta untuk mengetahui fenomena yang ada Di Lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah “suatu arah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya” atau wawancara

¹¹ Winarmo Suradman, *Pengantar-pengantar ilmiah*, (Bandung: Aneka ilmu, 1998), h. 22

adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi.

Wawancara menurut Masri Singarimbun, metode wawancara ini digunakan “Untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden”.¹² Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang akurat dari narasumber mengenai pandangan para santri dan para ustadzah terhadap perbankan syariah di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, data yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara *pertama*, mengelompokkan/memilah-milah data kualitatif. *Kedua*, menentukan sifat, ciri-ciri, rupa dari data kualitatif yang relative sama. *Ketiga*, menentukan kategori dari data kualitatif yang relative sama. *Keempat*, menentukan relasi-relasi

¹² Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192

antarkategori/antarpola yang ditemukan.¹³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa teknik dalam menganalisis data mengenai pandangan Para santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah adalah:

- a. *Reduksi* dengan cara menandai jawaban yang penting yang dapat mendukung penelitian, jawaban-jawaban dari data dan membandingkan jawaban yang sama dan jawaban yang berbeda.
- b. *Display* menjadikan data menjadi hasil penelitian.

¹³ Heddy Shri Ahisma-Putra dan Sudarti Kresno, *Analisis Data Kualitatif*, Workshop Metodologi Penelitian, IAIN IB (Imam Bonjol), Tanggal 22 Oktober 2014



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Santri Dan Ustadzah

1. Pengertian Santri

Santri adalah siswa (i) atau pelajar yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami dan mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam. Tempat tinggal pelajar atau santri tersebut dinamakan pesantren atau lengkapnya dinamakan pesantren pondok pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yang disebut al-funduk (bermakna tempat tinggal atau tempat penginapan atau asrama).¹⁴

Santri memiliki dua makna yaitu secara sempit, santri adalah para siswa yang masih belajar di pesantren dengan mengecualikan para guru (ustadzah) sebagai pembantu kiai. Sedangkan secara luas santri adalah orang yang pernah belajar di pesantren, baik santri dalam pengertian pertama maupun ustadz, baik yang masih tinggal di pesantren maupun yang sudah menjadi para alumni yang tinggal di luar pesantren.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang tinggal di Dayah atau pesantren yang sedang menuntut ilmu agama dan memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi orang yang konsisten menuju fitrahnya

¹⁴ Abdulah Nasih Ulman, *Tarbiyah Ruhiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), h. 72

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi* (Pesantren sekolah dan Madrasah), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 15

a. Tipe-Tipe Santri

Menurut Haidar Putra, santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri atau pelajar yang berdatangan dari tempat tempat jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka santri tersebut bermukim atau bertempat tinggal di pesantren dimaksud. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu sesuai ketentuan yang berlaku di pesantren tersebut.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa atau pelajar yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing dan tidak tinggal di pesantren. Santri kalong ini datang dari rumah pada jam pelajaran tertentu, kemudian setelah selesai belajar (mengaji) mereka pulang kembali ke rumahnya masing-masing.¹⁶

Di dunia pesantren bisa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di satu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya pindah ke pesantren lainnya untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatangi itu. Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur oleh kitab yang dibaca. Seperti

¹⁶ *Ibid*, h. 15

yang diungkapkan bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi dan semakin sulit memahami isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.¹⁷

b. Karakteristik Santri

Kepribadian mukmin adalah *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatanah*, dan *istiqamah* adalah sifat-sifat perilaku terpuji yang harus menjadi bagian utama dari kepribadian muslim. Kepribadian mukmin adalah *salimul aqidah* (aqidah yang bersih), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluk* (akhlak yang kokoh/yang mulia), *qawiyul jismi* (kekuatan jasmani), *mustaqqaful fikri* (intelektual dalam berfikir), *mujahadatul linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu), *harishun ala waktihi* (pandai menjaga waktu), *munazhhamun fi syuunihi* (teratur dalam suatu urusan), *qadirun alal kasb* (memiliki kemampuan usaha sendiri), *nafi'unlighoirihi* bermanfaat bagi orang lain.¹⁸

Di atas telah dijelaskan tentang kepribadian mukmin, berdasarkan karakteristik tersebut Sultan Masyhud menjelaskan tentang karakteristik santri yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

¹⁷ Haidar Purtra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana), h. 64-65

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Cet 2*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 100-105

- a. Adanya hubungan akrab antara santri dan kiai. Kiai sangat memperhatikan santrinya.
- b. Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama, bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepada gurunya.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di dalam pekarangan pesantren.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidur sendiri dan memasak sendiri, termasuk mengatur waktu sendiri menjaga keseimbangan antara waktu belajar, waktu ibadah shalat dan ibadah lainnya, waktu istirahat, dan waktu makan.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif yang agak keras.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, dzikir dan i'tikaf, shalat tahajud dan bentuk

bentuk riyadloh lainnya atau meneladani kiainya yang menonjolkan sikap zuhd.

- h. Pemberian ijazah yaitu pencantuman nama dalam suatu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini mendapatkan perkenan atau restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan teks kitab setelah dikuasai ilmu nya secara penuh.¹⁹

Ciri-ciri ini menggambarkan pesantren dalam bentuknya yang masih murni, adapun penampilan pesantren sekarang lebih beragam merupakan dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dari adaptasi sedemikian rupa, tugasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan pesantren yang telah mengalami perubahan dan pengadopsian sistem modern.²⁰ Menurut Endin Mujahidin, karakteristik santri memiliki lima unsur yang meliputi:

- a. Adanya hubungan akrab antara kiai dengan santri,
- b. Santri selalu taat dan patuh kepada kiainya.
- c. Para santri selalu hidup mandiri dan sederhana.
- d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tarikat.

¹⁹ Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 93-94

²⁰ *Ibid*, h. 94

Dari pernyataan di atas penulis dapat memahami bahwa karakteristik santri secara umum relatif dekat hubungannya dengan sesama santri dan juga dengan gurunya atau kiai dengan mengikuti berbagai aturan dan ketentuan yang ada di dayah (pesantren) sehingga santri tersebut dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dengan berkah dari bimbingan guru, do'a guru, dan kasih sayang dari gurunya. Keempat hal ini, merupakan hal-hal yang sangat penting yang ingin diperoleh oleh setiap santri dari guru-gurunya.

2. Pengertian Ustadzah

Kata ustadz berasal dari kata *assatizatun* yang artinya guru besar.²¹ Jadi kata ustadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.²²

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), h. 40

²² Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian* (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), h. 645

Ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²³ Sementara kiai atau ulama adalah sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat ke dalam kesatuan komunitas yang didasari semangat ajaran Islam. Lebih lanjut seorang kiai maupun ulama tidak hanya memiliki pengaruh di dalam pesantrennya ataupun seputaran kehidupan pesantren lainnya, akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan spiritual masyarakat.²⁴ Ustadzah juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

a. Peran Ustadzah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.²⁵ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²⁶ Peran adalah prilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat prilaku yang diharapkan dari

²³ Khoriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 201), h. 140

²⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013), h. 185

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum*, h. 870

seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.²⁷ Yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang mantap. dapat dipahami bahwa peran ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

b. Karakteristik Ustadzah (guru)

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Soleh RM bahwa guru di perguruan Al Syafi'iyah sangat dianjurkan untuk menguasai banyak bidang ilmu agama Islam. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki keikhlasan dalam mengembangkan tugasnya.²⁸ Karakteristik ustadzah yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz/ustadzah yaitu:

- a. Bersyukur, yaitu seorang ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah Swt ata semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadzah merupakan karunia Allah yang sangat besar.
- b. Menyatukan diri dengan santri, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu" sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.

²⁷ Mulat Wigianti Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 53

²⁸ Hasbih Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penabani, 2005), h. 74

- c. Menjadi Teladan, yaitu ustadz/ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri
- d. Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
- e. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.
- f. Apresiatif, ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.
- g. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.²⁹

Dari beberapa karakteristik ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa ustadzah merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. Ustadzah dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadzah (Guru)

²⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 41

Seorang ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sebagai berikut:

- a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.³⁰

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (UU No. 21 Tahun 2008) atau Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberi jasa pengiriman. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank

³⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, h. 31

Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No. 21 Tahun 2008).³¹

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-quran dan hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasinya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan artinya, lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengankomoditaslain: Memindahkan uang, menerima membayarkan kembali uang nasabah, membeli dan menjual surat-surat berharga, dan memeberi jaminan bank.³²

Dalam penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkantujuan penggunaanya, yaitu:

³¹ Adiwarmam A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 18

³² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 1

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap.³³

Pembiayaan, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.³⁴ Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang dilakukan prinsip jual beli.
- b. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk usaha kerjasama yang ditunjukkan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.³⁵

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditunjukkan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditunjukkan untuk mendapatkan

³³ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafiando Persada, 2013), h. 97

³⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17

³⁵ Dwi Suwiknyo, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h. 33

jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditunjukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti murabahah, salam, dan ijarah mutahhaniyaah bittamlik (IMBT).³⁶ Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagian hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah musyarakah dan mudharabah.

2. Produk-Produk Bank Syariah

a. Al-Wadi'ah (simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki

b. Murabahah

³⁶ A, Karim, *Op. Cit*, h. 98

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang. Bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama. Berdasarkan akad jual beli yang dimaksud, bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dan supplier ditambah keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu, nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang diambil bank. Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, dapat secara lumpsum ataupun dengan cara angsuran.

c. Salam

salam artinya salaf (pendahuluan). Secara terminologi (ta'rif) muamalah salam adalah penjualan barang yang disebutkan sifatsifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual. syarat-syarat tersebut. diantaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu di akad majelis (akad disepakati).

d. Istishna'

Istishna' berarti minta dibuatkan. Secara terminologi muamalah (ta'rif), istishna' berarti akad jual beli yang menugaskan shanni' (produsen) untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh mustashni' (pemesan). Menurut jumhur ulama, istishna' sama dengan salam, yakni dari segi objek pesanannya, bahwa harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya, yaitu pembayaran

dalam salam dilakukan sebelum barang diterima, sedangkan pada istishna', pembayaran bisa di awal, di tengah, atau di akhir pesanan.

e. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah adalah akad antara bank (munajjir) dengan nasabah (musta'jir) untuk menyewa suatu barang/objek sewa (ma'jur) milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya tersebut. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara bank (muajjir) dengan nasabah (musta'jir) yang diakhiri dengan pembelian objek sewa (ma'jur) oleh nasabah.

f. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara bank dan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan. Percampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek/usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui dalam akad

g. Mudharabah

Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana dengan nasabah selaku mudharib yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

h. Qard

Qard adalah akad pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jumlah yang sama dan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama). Pembayaran bisa dilakukan secara angsuran/sekaligus.

i. Jual beli

Menurut etimologi jual beli adalah pertukaran suatu dengan sesuatu (yang lain). Menurut istilah, jual beli adalah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak yang lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan dalam syara' dan disepakati.

j. Al- Ja'alah

Al-ja'alah boleh juga diartikan sebagai sesuatu yang mesti diberikan sebagai pengganti suatu pekerjaan dan padanya terdapat suatu jaminan. Meskipun jaminan itu tidak dinyatakan, al-ja'alah dapat diartikan pula sebagai upah mencari benda-benda yang hilang.

k. Musaqah

Musaqah adalah akad antara pemilik dan pekerja untuk memelihara pohon. Upahnya adalah buah dari pohon yang diurusnya. Jadi, musaqah merupakan bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah, yaitu si penggarap

hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

1. Rahn

Menurut Syafei Antonio, rahn adalah menahan salah satu harta milik si pemilik sebagai jaminan atau pinjaman yang diterimanya. Menurut Bank Indonesia, rahn adalah akad penyerahan barang/harta dari nasabah kepada bank sebagai jaminan atas seluruh hutang.

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai maupun Ustadzah dan mempunyai asrama sebagai tempat menginap santri. Santri tersebut juga berada didalam kompleks, dimana kompleks tersebut juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar santri, dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya.³⁷ Biasanya kompleks dikelilingi oleh tembok yang dapat mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pondok.

Pesantren menurut bahasa dasarnya adalah tempat belajar untuk para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan sebutan dayah atau

³⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut dengan surau. Diantara beberapa lembaga pendidikan tradisional itu hanya pesantrenlah yang mampu bertahan sampai sekarang. Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren bisa mengikuti perkembangan zaman dan para santri yang berada didalamnya memiliki pemikiran yang bisa menjawab tantangan zaman.

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pandangan Muhaimin dan Abdul Mujib pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta dengan didukung adanya pondok atau bangunan sebagai tempat tinggal para santri.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dari beberapa batasan dan definisi para ahli dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu pondok, masjid, santri. Saat ini pesantren dari sisi kelembagaan telah mengalami perkembangan dari yang sederhana sampai yang paling maju.

C. Faktor-Faktor Pendukung Pandangan Santri Dan Ustadzah Pondok Pesantren

Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah

1. Pandangan Komunikasi Terhadap Hukum Bank

Identifikasi pandangan komunitas pondok pesantren terhadap bunga bank, adalah indikasi kuat sebagai faktor-faktor pendorong respon mereka terhadap bank syariah. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwasannya Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah beranggapan bunga bank sama dengan riba dan hukumnya adalah haram, menjadi salah satu alasan untuk menabung di bank syariah. Namun meskipun demikian, hal ini bukanlah faktor-faktor utama yang mendorong mereka dalam berhubungan dengan bank syariah dan mengabaikan bank konvensional. bahkan masih banyak yang menabung di bank konvensional, meski pada saat bersama mereka beranggapan bahwa bunga bank adalah haram.

Demikian terkait dengan alasan pandangan hukum bunga bank oleh Para Santri dan Para Ustadzah, tidak menjadi satu-satunya faktor kuat yang menjamin dalam berhubungan dengan bank syariah.

2. Pengenalan dan Sosialisasi Tentang Perbankan Syariah

Ketidakmerataan perluasan jaringan-jaringan perbankan syariah yang sangat mencolok di daerah Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang dimana pada dasarnya tidak terlalu signifikan mengurangi pengetahuan dan pengenalan komunitas Pondok Pesantren Ar-Rahmah terhadap perbankan syariah. Akan tetapi pengenalan akan nama belumlah cukup untuk mengindikasikan pemahaman sebagian besar dari komunitas Pondok Pesantren Ar-Rahmah terhadap perbankan syariah, baik secara produk maupun secara mekanisme operasionalnya.

Upaya pengembangan perbankan syariah yang tidak lepas dari halangan dan tantangan dimana faktor dominannya adalah lemahnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan operasional syariah, hal ini masih juga terjadi pada sebagian besar komunitas Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Dibutuhkan sosialisasi tentang perbankan syariah terhadap komunitas Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Hal ini diakui dari komunitas Pondok Pesantren Ar-Rahmah bahwa pendorong mereka menjadi nasabah bank syariah adalah pengetahuan mereka tentang bank syariah melalui seminar-seminar pemasaran dan juga sosialisasi tentang perbankan syariah yang diadakan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmah bekerjasama dengan bank syariah.



BAB III

GAMBARAN UMUM KEADAAN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH

DESA AIR MELES ATAS

A. Keadaan Umum

Dengan semakin pesatnya perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi yang tak terbendung lagi dan tidak dapat terfilter oleh masyarakat khususnya generasi muda yang berdampak pada kecenderungan masyarakat terutama kaum generasi muda melalui budaya pergaulan bebas dan mengkonsumsi obat – obatan terlarang (narkoba) dan perbuatan negatif lainnya, yang akan membahayakan masa depan mereka tanpa didasari dan dibentengi dengan iman dan taqwa yang kuat.

Sehubungan dengan itu Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebagaimana Pondok pesantren-pesantren modrn lainnya tampil dan bergerak di tengah pesat dan pekungannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pondok Pesantren Ar-Rahmah siap menghadapi dan menjawab semua tantangan masa depan untuk mewujudkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa serta lebih bermartabat dan mencetak ulama dan Zu'ama yang beriman dan bertaqwa berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Melalui system pendidikan terpadu.

Menyelenggarakan pendidikan TMI (Tarbiatul Mu'allimin wal Mu;alimat Al Islmiyah) yang setara dengan :

1. Madrasah Aliyah (terakreditasi)

2. Madrasah Tsanawiyah (terakreditasi)
3. Madrasah Ibtidaiyah (Terdaftar)

B. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Ar-Rahmah yang terletak di desa Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 12 oktober 1990. sebelumnya di lokasi yang sama diatas tanah wakaf Almarhum KH. Abdul Syukur yang luasnya 4 Ha pernah berdiri sebuah Pondok pesantren yang diberi nama Nurul Ulum dengan metode pesantren Salaf, namun karena satu dan lain hal Pondok tersebut tidak berjalan sebagai yang diharapkan.

Seiring tidak beroperasinya Pondok pesantren tersebut, timbul inisiatif dari para pendiri dan pewakif untuk menyerahkan seluruh asset yang ada kepada yayasan baru yang bernam “Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah“ dengan akte Notaris tahun 1990 beralamat di Jakarta yang diketuai oleh Almarhum H. Ropi Nanung SE, yang saat ini dijabat oleh istri beliau Ibu Hj Masayu Sariwati Ropi, mengadakan kerjasama dengan Pondok pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dibidang Pendidikan hingga saat ini.

Dimulai dari 3 orang santri yang dibimbing langsung oleh 4 orang Ustadz, Pondok pesantren Ar-Rahmah mulai melakukan dakwah menyampaikan Publikasi kepada masyarakat Rejang Lebong, bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahmah hadir di tengah masyarakat membawah system pendidikan terpadu. Menyelenggarakan

Pendidikan Tingkat Aliyah Dan Tsanawiyah (Tarbiyatul Mu'alimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah) berlahan namun pasti. Pikiran dan Perkembangan masyarakat mulai tumbuh, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak terlepas dari prestasi yang diraih oleh santri-santri kita kepada beberapa even perlombaan baik seni, olah raga, pramuka maupun kegiatan lainnya. Tropi dan Penghargaan atas prestasi berbagai kegiatan terpampang rapi di kantor Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, yang tersebar luas diseluruh Nusantara, Pesantren Ar-Rahmah bergerak dan tampil ditengah pesat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dengan membawah Misi Risalah Rasulullah dan para Auliyah menyebarkan syiar agama yang mulia disisi Allah SWT.

C. Misi Dan Visi Pesantren

a. Visi

Pendidikan Madrasah sebagai pendidikan yang mampu menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
2. Melaksanakan bimbingan secara terjadwal efektif dan efisien

3. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik.
4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga Madrasah
5. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

D. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah bersifat klasikal dan berasrama dan terpadu TMI (Tarbiyatul Mu'alimin walmu'alimat Al-Islamiyah) Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dengan status Aliyah terakreditasi dan Tsanawiyah terakreditasi. Dan memiliki tiga kurikulum diantaranya Kurikulum Pondok, Kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

E. Program Pendidikan

1. Untuk Madrasah Aliyah dengan Kurikulum Depag Status Terdaftar di Kanwil Departemen Agama Bengkulu.
2. Untuk Madrasah Tsanawiyah dengan Kurikulum Depag Status Diakui No.
3. Pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum pelajaran menambah dan memperdalam dari cabang-cabang ilmu pendidikan formal yang penekanannya pada pendalaman Bahasa Arab yang merujuk pada kurikulum pondok pesantren seperti Gontor dan Darunnajah.
4. Penerapan dan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris kepada para santri yang dimantapkan dengan pemberian Mufrodat dan Vocabulary setiap hari dan

setelah para Santri menyelesaikan Pendidikannya mereka akan diberikan dua buah ijazah yaitu Syahadah Pondok dan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

F. Tujuan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

1. Dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama dari proses pembelajaran dan juga kegiatan pembiasaan
2. Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik
3. Dapat menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
4. Dapat menguasai dan juga menghafadz surat-surat yang ada didalam alquran
5. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat luas.

G. Pendidikan Yang Diselenggarakan Dan Jumlah Santri

1. Pendidikan Formal (Madrasah/Sekolah)

3.1 Tabel Pendidikan Formal (Madrasah/Sekolah)

No.	Tingkat/Jenis Pendidikan	Rombel	Jumlah Santri				Jumlah
			Mukim		Tidak Mukim		
			L	P	L	P	
1	MTs	6	69	85	10	13	177
2	MA	3	18	35	5	7	65
3	MI	5			28	29	57
Jumlah		14	86	120	43	49	299

Dapat dilihat pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat tiga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah diantaranya yaitu, MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (MadrasahTsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah).

2. Program Khusus Yang Menjadi Ciri Khas (Keunggulan) Pondok Pesantren

3.2 Program Ciri Khas Pondok Pesantren Ar-Rahmah

No.	Nama Program/kegiatan	Jumlah Santri/Peserta	Jumlah Pembina/Pembimbing	Ket
	Muhadoro	299	2	
	Bahasa	299	2	
	Komputer	241	2	
	Muhadasah	299	2	

Dapat dilihat dari tabel 3.2 maka dapat dilihat program ciri khas dari Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu yang terdiri dari, Muhadoro, Bahasa, Komputer, dan juga Muhadasah, Yang dimana masing-masing dari program tersebut mempunyai dua pembimbing.

3. Ketenagaan

3.3 Tabel Ketenagaan

No.	Jenis Ketenagaan	Status Ketenagaan				KET	
		Yayasan		PNS			Honorer
		L	P	Nip. 15	Nip. 13		

				L	P	L	P	L	P	
1	Pengasuh								3	
2	Mudir/Kyai	1								
3	Ustadz/Ustadzah							15	16	
4	Tenaga Administrasi							1	2	
5	Pembina									
6	Teknisi								3	
Jumlah		1						16	24	

Dapat dilihat dari tabel 3.3 menjelaskan bahwa pengasuh perempuan terdiri tiga orang, Mudir/kyai terdiri dari satu orang, Ustad/Ustadzah berjumlah 31 orang, Tenaga administrasi yang terdiri dari tiga orang, dan Teknisi yang terdiri dari tiga orang.

H. Pengembangan Santri

1. Pembinaan Santri

(Meliputi kegiatan olahraga, seni, keterampilan, kesehatan, pramuka, usaha santri kursus yang dikembangkan di pondok pesantren)

3.4 Tabel Kegiatan Santri

No	Nama Program dan Kegiatan	Jumlah Santri yang diikutsertakan	Penanggung Jawab/Pembina	Ket
1	Kursus Komputer	241	1	

Dapat dilihat dari tabel 3.4 tentang kegiatan santri yaitu, dibagian program kursus komputer yang dikembangkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah jumlah santri yang diikutsertakan yaitu berjumlah 241 orang, dan memiliki penanggung jawab/Pembina yang terdiri dari satu orang.

2. Organisasi Santri

3.5 Tabel Organisasi Santi

No.	Nama Organisasi	Jumlah			Ket
		Pengurus	Anggota	Pembina	
1.	Osar	52	299	2	

Dapat dilihat dari tabel 3.5 tentang Organisasi santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah menyatakan bahwa organisasi osar dengan jumlah pengurus sebanyak 52 orang, anggota sebanyak 299 orang, dan Pembina sebanyak dua orang.

I. Unit Usaha

3.6 Tabel Unit Usaha

No.	Nama Unit Usaha	Jumlah Santri Yang diikutsertakan	Jumlah Pengelolah	Ket
1.	Koperasi		2	
2.	Tanaman Holtikultura		5	

Dapat dilihat dari tabel 3.6 tentang Unit Usaha yang ada di Pondok Persantren Ar-Rahmah, ada tiga unit usaha yang dikembangkan yaitu, koperasi, dan tanaman holtikultura. Yang dimana masing-masing dari unit usaha tersebut ada yang mengelolahnya koperasi sebanyak dua orang dan tanaman holtikultura sebanyak lima orang

J. Sarana Dan Prasarana

3.7 Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Masjid	1 Unit	Baik	
2	Asrama Putra	6 Unit	Baik	
3	Asrama Putri	5 Unit	Baik	
4	Perputakaan	1 Unit	Rusak Ringan	
5	Ruang UKS	1 Unit	Baik	
6	Kantor	1 Unit	Baik	
7	Rung Guru	1 Unit	Baik	

Dapat dilihat dari tabel 3.7 tentang sarana dan juga prasarana di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terdapat satu masjid dengan kondisi baik, enam asrama putra dengan kondidi baik, lima asrama putri dengan kondisi baik, satu ruang perpustakaan dengan kondisi rusak ringan, satu ruang UKS dengan kondisi baik, satu ruang kantor dengan kondisi baik dan satu ruang guru dengan kondisi baik.

K. Kitab-Kitab Penunjang Pendidikan

3.7 Tabel Kitab-Kitab Penunjang Pendidikan

NO	NAMA BUKU	JUMLAH (Eks)	KONDISI	KET
1	Kitab kuning	1	Baik	
2	Kitab Fathu Mu'in	15	Baik	
3	Kitab Ikahatul Tholibin	40	Baik	
4	Kitab Riyadan Solihin	12	Baik	
5	Kitab Al-Inhah	20	Baik	
6	Kitab Tafsir Nawawi	20	Baik	
7	Kitab Fahtuh Ahyar	25	Baik	

Dapat dilihat dari tabel 3.7 tentang kitab-kitab penunjang pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terdapat satu Kitab Kuning, 15 Kitab Fathu Mu'in, 40 Kitab Ikahatul Tholibin, 12 Kitab Riyadan Sholihin, 20 Kitab Al-Inhah, 20 Kitab Tafsir Nawawi, 25 Kitab Fahtuh Ahyar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan Para Santri Dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah

Santri adalah siswa atau pelajar yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami dan mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam.³⁸ Perkembangan bank syariah sekarang ini tidak terlepas dari masyarakat, Hal ini disebabkan masyarakatlah yang menjadi elemen penting dan yang akan menjadi nasabah dalam dunia bank, namun di dalam masyarakat sering kali ditemui perilaku-prilaku masyarakat yang berbeda, dari perbedaan inilah yang menyebabkan pandangan masyarakat juga berbeda dengan yang lain.

Masyarakat yang disebut untuk menjadi responden bagi peneliti adalah para santri madrasah aliyah (MA) yang setara juga dengan SMA dan para ustadzah, saya memilih ustadzah sebagai responden dalam penelitian ini karena lebih mempermudah berinteraksi saat proses wawancara, karena dipondok pesantren seorang laki-laki dan perempuan didalam lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas dibatasi untuk saling berinteraksi, yang mana nantinya akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan kemudian akan dijawab

³⁸ Abdulah Nasih Ulman, *Tarbiyah Ruhiah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), h. 72

oleh responden yang akan diwawancarai, dimana respondennya adalah para santri dan para ustadzah yang sudah mendapatkan pelajaran tentang muamalah walupun hanya sekilas saja. Seperti yang diungkapkan oleh Riki Biade, selaku santri dan juga Rinda Purnama Sari, selaku Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas, mengatakan:

“menurut saya bank syariah itu adalah bank yang berbasis islami yang mengedepankan moral-moral islam yakni prinsip keadilan dan kejujuran, bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.”³⁹

Jawaban seterusnya disampaikan oleh Alisa Senti Asri, selaku santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas, mengatakan:

“bank syariah adalah lembaga keuangan yang selalu berkaitan dengan masalah uang,”⁴⁰

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan dengan alquran dan hadist, yang sering dikenal dengan bank Islam. Kemudian bank syariah juga bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan yang beroperasi atas nilai-nilai Islam. Dengan adanya lembaga keuangan perbankan dengan dua sistem yaitu syariah dan konvensional yang memberikan pilihan kepada santri dalam memilih jasa perbankan. Kemudian disampaikan oleh Anjara Azizah, selaku santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas, mengatakan:

“kesan pertama kali ketika saya mendengar tentang bank syariah, saya sempat berfikir bahwa bank ini sepertinya bank yang berbasis islami.”⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Riki Biade dan Rinda Purnama Sari, (Santri dan Ustadzah), Tanggal 30 November 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Alisa Senti Asri, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁴¹ Wawancara dengan Anjara Azizah, (Santri), Tanggal 30 November 2019

Kemudian disampaikan oleh Soleha, selaku santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas, mengatakan:

“ketika saya mendengar tentang lembaga keuangan bank syariah pertama kali saya mengatakan baguslah kalau ada lembaga keuangan yang berbasis syariah, karena yang dinamakan dengan syariah nantinya insyaallah akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan bank konvensional.”⁴²

Dapat diperkuat dengan jawaban yang telah diungkapkan oleh Eta Widyah ketika diwawancarai, mengatakan:

“menurut saya bank syariah telah melakukan kegiatan banknya dengan baik, karena tidak mengandung riba.”⁴³

Peneliti juga sangat ingin mengetahui tentang seberapa banyak responden yang telah bertransaksi di bank syariah. Dari hasil penelitian bahwa santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Air Meles Atas banyak menggunakan jasa perbankan konvensional dari pada syariah. Sedangkan yang menggunakan jasa perbankan syariah untuk menabung hanya tiga orang dari 12 santri Madrasah Aliyah di kelas tiga, dikarenakan bank konvensional telah lebih dahulu eksis di masyarakat dengan jawaban yang diungkapkan oleh santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas yang bernama Derna Wati dengan jawaban:

“karena orang tua saya lebih dulu menggunakan jasa konvensional jadi saya juga mengikuti mereka.”⁴⁴

Peneliti juga ingin mengetahui bahwa menurut santri apakah bank syariah telah melakukan kegiatan dengan prinsip syariah apa belum. Dari jawaban santri bank

⁴² Wawancara dengan Soleha, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁴³ Wawancara dengan Eta widyah, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Derna Wati, (Santri), Tanggal 30 November 2019

syariah yang ada harus meningkatkan kualitas kerja yang telah dilakukan dan harus lebih maksimal dalam mempromosikan produknya agar lebih dikenal digunakan oleh masyarakat luas. Adapun salah satu pendapat dari seorang santri yang bernama Reni mengatakan:

“berdasarkan pengalaman saya mereka sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena bank syariah itu jelas terhindar dari riba. Bertransaksi dengan cara yang halal karena bank syariah menurut yang saya lihat tidak ada menggunakan bunga yang besar, setelah itu memperhatikan keadilan.”⁴⁵

Diperkuat lagi dengan jawaban Isbayani Saidah santri dan juga Novita Eliza selaku Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas mengatakan bahwa:

“sebenarnya secara keseluruhan bank syariah telah melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah, hanya saja dari yang saya ketahui masih ada produk yang belum diketahui oleh masyarakat. karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat luas”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat rasa kepercayaan kepada bank syariah, dimana secara umum responden tahu tentang prinsip bank syariah, yang menjalankan kegiatan dengan prinsip berdasarkan alquran dan hadist, serta tahu mengenai larangan riba yang ada, dan secara pengalaman pribadi responden mengakui bahwa bank syariah benar telah menerapkan prinsipnya dengan adanya mashlahat yang didapatkan yang sesuai dengan syariah.

Hasil observasi di lapangan dan wawancara serta pengalaman pribadinya banyak berbagai perbedaan pandangan para santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah di Desa Air Meles Atas terhadap bank syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa santri banyak

⁴⁵ Wawancara dengan Reni, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Isbayani Saidah dan Novita Eliza (Santri dan Uztadah), Tanggal 30 November 2019

mendengar yang namanya bank syariah dan mengetahui bank syariah, dimana bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya berdasarkan dengan prinsip syariah. Selain itu untuk pihak bank sendiri harus lebih luas lagi dalam strategi pemasaran produknya. Kemudian ada juga pendapat dari beberapa pendapat dari golongan santri Madrasah Aliyah yang memang tidak menabung atau belum menggunakan jasa perbankan syariah yakni pendapat yang disampaikan oleh Diana Aryani dia mengatakan:

*“bank syariah itu adalah bank yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah yang berdasarkan Alquran dan Hadist, tetapi walaupun demikian sebenarnya masih banyak hal yang keluar dari alquran karena dari karyawan atau pegawainya masih banyak yang tidak mengerti akan syariah itu sendiri, karena bank syariah mengambil atau menarik karyawan dari alumni ekonomi perbankan umum”.*⁴⁷

Setelah itu ada juga pendapat yang disampaikan oleh Sri Wangi selaku santri dan juga Veni Agustina selaku Ustadzah ketika diwawancarai mengatakan:

*“bank syariah itu berarti bank yang secara keseluruhannya berkaitan dengan keislaman yakni berdasarkan dengan alquran dan juga hadis, dan juga tidak mengandung riba.”*⁴⁸

Berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh Hermila Wati ketika ditanya mengenai keuntungan dan pengetahuannya terhadap bank syariah responden menyampaikan:

“menurut saya bank syariah itu sudah berjalan dengan baik, karena secara keseluruhan tidak mengandung riba tetapi karena masih banyak masyarakat

⁴⁷ Wawancara dengan Diana Aryani, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Sri Wangi dan Veni Agustina (Santri dan Uztadzah), Tanggal 30 November 2019

*yang kurang mengenal tentang bank syariah, karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank.*⁴⁹

Ada lagi pendapat dari salah satu Ustadzah atas nama Lucky Desiana yang hanya mengatakan bahwa bank syariah itu, baik.⁵⁰ Berdasarkan beberapa pendapat para responden di atas dapat diketahui bahwa santri yang memang tidak menabung di bank syariah karena kurang percaya dengan mekanisme bank syariah. Selain itu bank konvensional yang lebih dulu digunakan sehingga bank konvensional itu memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Kemudian menurut mereka bank syariah juga masih jarang terdengar dikalangan masyarakat, karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank sehingga hal tersebut cukup berpengaruh dengan pengetahuan santri sendiri terhadap bank syariah. Selepas dari itu semua pengalaman dari beberapa santri yang menabung di bank syariah sendiri tidak cukup mempengaruhi minat santri yang lain yang belum menabung, karena santri yang menabung di bank syariah sendiri jarang melakukan transaksi syariah.

Pandangan santri yang melihat bank syariah itu sudah baik karena tidak mengandung riba, akan tetapi banyak santri yang belum menggunakan jasa perbankan syariah dikarenakan masih tetap ingin menggunakan jasa bank konvensional yang lebih dulu digunakan. Oleh karena itu hal yang paling tepat yang harus dilakukan bank syariah terhadap santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas adalah dengan melakukan sosialisasi terkait dengan mekanisme bank

⁴⁹ Wawancara dengan Hermila Wati, (Santri), Tanggal 30 November 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Lucky Desiana, (Ustadzah), Tanggal 30 November 2019

syariah, hal ini bertujuan agar santri yang belum menggunakan jasa dari bank syariah berminat untuk menabung, berubah, dan kemudian memilih bank syariah untuk menabung dan bertransaksi.

Dari buku karangan Jalaluddin menyebutkan bahwa pandangan adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵¹

Pandangan dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pareek dalam buku karangan Sobur memberikan definisi yang lebih luas pandangan dikatakan, “pandangan dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data”.⁵²

2. Faktor-Faktor Pendukung Pandangan Santri Dan Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah

Menurut Whiterington, Psikologi Pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar.

⁵¹ Jalaluddin Rakhman, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50

⁵² *Op.Cit.* Sobur, h. 446

Menurut Purba lingkungan social adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi social antara berbagai kelompok beserta perantaranya dengan symbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan (tata ruang).⁵³

Faktor pendukung merupakan salah satu yang mempengaruhi pandangan dalam segala sesuatu yang ada. Adapun faktor perhatian yang dapat mempengaruhi pandangan sebagai langkah pertama, dimana faktor ini merupakan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dalam hal ini akan mempengaruhi pandangan terhadap suatu objek tersebut. Di sini santri mengetahui apa saja kelebihan pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah. Jawaban ini diperkuat oleh Selia Wati ketika diwawancarai mengatakan:

*“kelebihan pelayanan bank syariah adalah ketika melayani nasabah sesuai syariah, baik itu dari produk yang ditawarkan bahwa mereka menjelaskan sepenuhnya kepada nasabah bahwa tidak mengandung riba.”*⁵⁴

Selain dari faktor perhatian ada juga faktor pandangan yang lain yaitu minat, dimana dalam memilih hal atau suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak minat. Di sini keinginan santri dalam memilih suatu lembaga keuangan bank syariah sangat sedikit, karena adanya kendala dari tempat keberadaannya, tetapi

⁵³[http://dominique122.blogspot.co.id,pengertian lingkungan social.html](http://dominique122.blogspot.co.id,pengertian%20lingkungan%20social.html), 05/2015

⁵⁴ Wawancara dengan Selia Wati, (Santri), Tanggal 30 November 2019

walaupun sedikit santri yang menggunakan bank syariah untuk menabung. Jawaban ini diperkuat oleh Listarina sebagai ustadzah santri ketika diwawancarai mengatakan:

“sebenarnya kami sangat ingin menabung dibank syariah, karena menurut saya bank syariah itu juga bagus dan baik dari segi produk maupun dari segi pelayanannya, dan saya juga merasa memang seharusnya saya menabung dibank syariah tersebut dikarenakan saya termasuk mengetahui tentang hukum islam, dan walaupun sedikit saya juga belajar tentang apa itu bank syariah.”⁵⁵

Faktor yang mempengaruhi pandangan yaitu faktor kebutuhan searah, faktor ini digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Peneliti ingin sekali mengetahui manfaat dan keuntungan yang didapatkan ketika santri dan ustadzah menabung di bank syariah, jawaban ini diperkuat oleh Eka Ropida sebagai ustadzah, ketika diwawancarai mengatakan:

“sebenarnya ketika menggunakan jasa bank syariah itu banyak sekali keuntungan yang didapatkan karena bank syariah itu berbau islami jadi uangnya jauh dari uang haram, mempermudah nasabah dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak bank, apabila menabung tidak ada tambahan bayaran, uang yang di dalam tabungan tidak ada pengurangan sedikitpun.”⁵⁶

Ada juga faktor pandangan yaitu pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui sesuatu dalam pengertian yang luas. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui apakah santri dan ustadzah pernah melakukan transaksi di bank syariah

⁵⁵ Wawancara dengan Listarina, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Eka Ropida, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

walaupun tidak terus-menerus, jawaban ini diperkuat oleh Gusti Eka Wahyuni sebagai ustadzah, ketika diwawancarai mengatakan:

“saya pernah melakukan transaksi di bank syariah tetapi tidak terus menerus, karena saya lebih sering bertransaksi di bank konvensional, keberadaan bank tersebut lebih dekat dari tempat tinggal saya dan bank umum sudah banyak tersebar lebih luas.”⁵⁷

Sebenarnya faktor mengapa santri lebih sering menggunakan bank konvensional karena bank konvensional sudah tersebar luas, dari situlah banyak santri yang menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah.

Peneliti ingin mengetahui lagi faktor pendukung pandangan santri dan ustadzah terhadap bank syariah, yaitu faktor suasana hati dimana keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat. Menurut santri dan ustadzah setelah mengetahui bank syariah apakah ada pandangan baik terhadap bank syariah tersebut. Jawaban ini diperkuat oleh ustadzah Susi Susanti ketika diwawancarai mengatakan:

“menurut saya ada pandangan yang baik terhadap bank syariah, sangat bagus dan baik dan tidak sama sekali merugikan nasabahnya, juga bank syariah tidak melakukan riba. Dan mampu bersaing dengan bank konvensional. Menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran, dan melarang yang namanya riba.”⁵⁸

Diperkuat lagi oleh ustadzah Pio Nanda Sopiani ketika diwawancarai mengatakan:

⁵⁷ Wawancara dengan Gusti Eka Wahyuni, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Susi Susanti, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

“iya tentu ada, karena bank syariah sangat bagus dan baik, mereka tidak merugikan nasabah, tidak menipu serta tidak ada unsur ketidakjelasan dari segala kegiatan yang dilakukan.”⁵⁹

Faktor eksternal dari sebuah pandangan itu sendiri yakni faktor ukuran dan penempatan dari objek, dimana faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah pula untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi pandangan individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah diperhatikan. Peneliti ingin mengetahui apakah tempat dan keberadaan bank syariah yang ada mudah dijangkau oleh santri dan ustadzah atau tidak. Menurut santri tidak mudah untuk dijangkau. Jawaban ini diperkuat oleh Qori selaku ustadzah ketika diwawancarai mengatakan:

“bahwa bank syariah itu tidak mudah untuk dijangkau, karena keberadaan bank syariah masih sangat sedikit apa lagi kalau mau menggunakan ATM nya, harus naik kendaraan lebih dulu agar sampai pada banknya dan juga ATM yang akan digunakan.”⁶⁰

Ada juga faktor eksternal yang lainnya yaitu faktor keunikan yang banyak menarik perhatian. Peneliti juga ingin mengetahui menurut santri dan ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas ini apakah ada hal-hal yang menarik dari bank syariah, kalau berbicara mengenai hal-hal yang menarik terhadap bank syariah itu pasti ada, jawaban ini diperkuat oleh Yeyen Sanjaya ketika diwawancarai mengatakan:

⁵⁹ Wawancara dengan Pio Nanda Sopiani, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Qori, (Ustadzah), Tanggal 29 November 2019

“kalau untuk hal yang menarik yang saya lihat dari bank syariah itu ada walaupun tidak banyak, dilihat dari segi pelayanannya, karena pegawai di bank syariah sangatlah ramah-ramah dan juga sopan.”⁶¹

Selanjutnya diperkuat oleh jawaban dari Ria Manda Sari sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas ketika diwawancarai mengatakan:

“berbicara tentang hal-hal yang menarik dalam perbankan syariah ya pastinya ada yang menarik, karena tidak mengandung riba, pelayanannya bagus.”⁶²

Bahwasannya dari di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perbankan syariah baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, dimana faktor internal terdiri dari faktor perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Dan faktor eksternal yaitu: ukuran dan penempatan dari objek, serta keunikan.

⁶¹ Wawancara dengan Yeyen Sanjaya, (Santri), Tanggal 29 November 2019

⁶² Wawancara dengan Ria Manda Sari, (Santri), Tanggal 29 November 2019

B. Pembahasan

1. Bagaimana Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Arahmah Desa Air Meles Atas

Dilihat dari beberapa perbedaan alasan yang ada bahwa Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas di sini lebih banyak yang menggunakan bank konvensional, bahkan ustadzahpun lebih banyak yang menggunakan bank konvensional. Tetapi walaupun demikian santri dan ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas di sini ingin sekali mengetahui perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah, setelah mereka mengetahuinya mereka berharap kedepannya akan menggunakan bank syariah. Agar terbebas dari yang namanya riba atau bunga bank, karena jika tidak dihindari hal tersebut akan merugikan diri sendiri dan akan terciptanya kezaliman, dan harapan yang lain juga terjamin, aman, mudah dalam melakukan transaksi, diberikan fasilitas yang lengkap karena ATM bank syariah masih sangatlah sedikit sekali. Sehingga sangat sulit apabila ada nasabah yang ingin melakukan transaksi saat ATM sedang mengalami masalah hanya karena minimnya fasilitas yang ada. Memberikan pelayanan-pelayanan yang baik, dan juga hubungan kerjasama yang baik antara bank dengan nasabah.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Air Meles Atas Terhadap Perbankan Syariah

- a. Selain dari faktor perhatian ada juga faktor pandangan yang lain yaitu minat, dimana dalam memilih hal atau suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak minat. Di sini keinginan santri dalam memilih suatu lembaga keuangan bank syariah sangat sedikit, karena adanya kendala dari tempat keberadaannya, tetapi walaupun sedikit santri yang menggunakan bank syariah untuk menabung.
- b. Faktor yang mempengaruhi pandangan yaitu faktor kebutuhan searah, faktor ini digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- c. Ada juga faktor pandangan yaitu pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui sesuatu dalam pengertian yang luas.
- d. Faktor suasana hati dimana keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas terhadap perbankan syariah, serta didukung teori-teori yang melandasi pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas yang merupakan nasabah bank syariah banyak mengetahui apa itu bank syariah, dimana bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah walaupun diantara mereka belum pernah bertransaksi di bank syariah. Mereka berpendapat bahwa bank syariah telah melakukan kegiatannya dengan prinsip-prinsip syariah tetapi belum sepenuhnya dengan prinsip syariah dan masih ada yang harus diperbaiki Dan ada juga para santri dan para ustadzah yang hanya mengetahui lokasi dari bank syariah tersebut. Kemudian pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang memang tidak menggunakan jasa perbankan syariah, mereka berpendapat bahwa bank syariah itu masih sama dengan konvensional, hanya saja penyebutannya yang berbeda seperti bagi hasil dengan riba ataupun

bunga. Tetapi walaupun mereka belum menabung atau bertransaksi di bank syariah mereka juga banyak yang tahu mengenai bank syariah,

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi dari pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas terhadap perbankan syariah yaitu faktor perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati, ukuran dan penempatan dari objek, serta keunikan. Dari beberapa faktor tersebutlah dapat diketahui Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas setelah mengetahui tentang bank syariah mereka ingin selalu menggunakan bank syariah dan walupun tempatnya juga tidak mudah untuk dijangkau karena keterbatasan ATM. Harapan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap perbankan syariah adalah ingin terbebas dari bunga bank, terjamin, aman, mendapat keridhoan dari Allah SWT, dan melakukan transaksinya dengan mudah, karena perbankan syariah merupakan perbankan yang menggunakan prinsip syariah walaupun sebagian masih mengatakan masih banyak ada yang harus diperbaiki. Agar kinerja dari perbankan syariah kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah agar selalu meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan operasionalnya supaya sesuai dengan prinsip syariah yang sebenarnya, dan

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau nasabah baik dalam jasa maupun dari produknya. Dan untuk pekerja maupun karyawan-karyawan yang ada harus dilatih dan mengerti yang namanya hukum-hukum syariah. Dan bisa menjalankan dengan siddiq, amanah, tabliq, fatonah dan istiqomah. Sehingga nantinya dapat memberikan pandangan yang baik bagi masyarakat banyak begitu juga dengan Para Santri dan Para Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Di Desa Air Meles Atas.

2. Bagi Para Santri dan Para Ustadzah harus mendalami lagi informasi tentang perbankan syariah karena bank syariah sejatinya adalah bank berlandaskan dengan alquran dan hadis serta mulailah berkeinginan untuk menggunakan bank dan meninggalkan bank konvensional karena untuk sekarang ini santri dan ustadzah banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.
3. Terutama bagi kita mahasiswa prodi perbankan syariah perdalam lagi pelajaran dan ilmu-ilmu tentang bank syariah dan cobalah untuk mensyiarkan kepada masyarakat luas tentang bank syariah. Agar masyarakat lebih paham dan mengerti lagi apa itu bank syariah dan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia adalah beraga Islam. Ada baiknya kita sebagai umat Muslim saling mengingatkan lebih mendalam lagi tentang bank syariah, terutama lagi bagi kita generasi muda dan yang paling utama prodi perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mulat Wigianti, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006)

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet 2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Adz-Dzakie, Hamdani Bakran, *Kecerdasan Kenabian* (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006)

Antonio. Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012)

Daulay, Haidar Putra, *Historitas dan Eksistensi (Pesantren sekolah dan Madrasah)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)

Dorsono dkk, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Ela Patriana dan Nurismalatri, *Analisis Faktor Penentu Keputusan Konsumen Muslim dalam memilih jasa perbankan: Bank Syari'ah dan Bank Konvensional*, Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan , Vol.3, No.1: 2018.

Heddy Shri Ahisma Putra dan Sudarti Kresno, "*Analisa Data Kualitatif*", Workshop Metodologi Penelitian, IAIN IB (IMAM BONJOL)

<http://insanajisubekti.wprdpres.com/tag/reduksi-data/>

<http://republicgothic.blogspot.com/2012/12/fenimelogi-dan-hermeneutikasebuah.html#.VMBfffeTPFw>

<http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2018/04/16/tumbuh-tinggi-pangsa-pasar-perbankan-syari'ah-tembus5,74%>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren>

Indra, Hasbih, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penabani, 2005)

Karim, Adiwarmanto A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Khoriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)

Masyhud, Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005)

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)

Nikensari, Sri Indah, *Perbankan Syariah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012)

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013)

Rivai, Hariv Amali, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan*, Kerjasama Bank Indonesia dan Center for Banking Research Universitas Andalas

Sari, Mutiara Dwi. Dkk, *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, School of Social Science, Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang, Aplikasi Bisnis, Vol.3 No. 2, April 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suradman, Winarmo, *Pengantar-Pengantar Ilmiah*, (Bandung: Aneka ilmu, 1998)

Suwiknyo, Dwi, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Ulman, Abdulah Nasih, *Tarbiyah Ruhiah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002)

Wawancara dengan Alisa Senti Asri, (Santri)

Wawancara dengan Anjara Azizah, (Santri)

Wawancara dengan Derna Wati, (Santri)

Wawancara dengan Diana Aryani, (Santri)

Wawancara dengan Eka Ropida, (Ustadzah)

Wawancara dengan Eta Widyah, (Santri)

Wawancara dengan Gusti Eka Wahyuni, (Ustadzah)

Wawancara dengan Hermila Wati, (Santri)

Wawancara dengan Isbayina Syaidah dan Novita Eliza, (Santri dan Ustadzah)

Wawancara dengan Listarina, (Ustadzah)

Wawancara dengan Lucky Desiana, (Ustadzah)

Wawancara dengan Pio Nanda Sopiana, (Ustadzah)

Wawancara dengan Qori, (Ustadzah)

Wawancara dengan Reni, (Santri)

Wawancara dengan Ria Manda Sari, (Santri)

Wawancara dengan Riski Biade dan Rinda Purnama Sari, (Santri dan Ustadzah)

Wawancara dengan Selia Wati, (Santri)

Wawancara dengan Soleha, (Santri)

Wawancara dengan Sri Wangi dan Veni Agustian, (Santri dan Ustadzah)

Wawancara dengan Susi Susanti, (Ustadzah)

Wawancara dengan Yeyen Sanjaya, (Santri)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum*

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan para santri dan para ustadzah terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana menurut para santri dan para ustadzah, apakah bank syariah sudah bekerja dengan baik?
3. Menurut para santri dan para ustadzah apa saja keunggulan dan kelebihan pelayanan yang diberikan pihak bank syariah?
4. Setelah tahu bank syariah, apakah para santri dan para ustadzah mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah?
5. Apakah ada para santri dan para ustadzah yang menabung di bank syariah ? jika ada apa faktor yang menyebabkan para santri dan para ustadzah menabung di bank syariah?
6. Apakah para santri dan para ustadzah pernah melakukan transaksi di bank syariah? Jika pernah apa alasannya dan jika belum pernah apa alasannya?
7. Apa saja harapan para santri dan para ustadzah kalau sudah menabung di bank syariah?
8. Apa saja manfaat dan keuntungan yang didapatkan ketika para santri dan para ustadzah menabung di bank syariah? Jelaskan

9. Apakah para santri dan para ustadzah pernah mendengar tentang bank syariah? Jika pernah darimana mendengarnya, apakah dari orang lain atau mengetahuinya dari buku!
10. Bagaimana kesan para santri dan para ustadzah ketika pertama kali mendengar tentang bank syariah?
11. Setelah anda mengetahui bank syariah, apakah ada pandangan baik terhadap bank syariah?
12. Apakah tempat atau keberadaan bank syariah yang ada mudah dijangkau oleh santri dan ustadzah atau tidak?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS/02/PP.00.9/04/2019

Pada hari ini Rabu Tanggal 24 Bulan April Tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Epita Iriani / 15631023
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Pandangan Sani dan Ustadzah terhadap perbaikan syariah di pondok pesantren AR-Rahma (studi kasus: Pesaan Ar-Rahma Atas)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Hutri Candra
 Calon Pmbb I : Dwi Sulastiwati, msc.
 Calon Pmbb II : Leandrawati, m.A.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Memperbaiki sistem penelitian pada kapitalisasi, spasi dll.
- menghapus pada kalikan pada judul
2. Memperkuat lagi referensi latar belakang
- merubah paragraf definisi pustaka
3. Sumber dari tinjauan pustaka ditambahkan
4. menambah dan memperbaiki judul & pandangan para santri dan para ustadzah terhadap perbankan syariah di pondok pesantren Ar-Rahma
5. memperbaiki dan susun kata rumus masalah

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 2 bulan mei tahun 2019, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator

Hutri Candra

Curup, Rabu 24 April 2019

Calon Pembimbing I

Dwi Sulastiwati, msc.
 NIP.

Calon Pembimbing II

Leandrawati, m.A.
 NIP.

NB: Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip pribadi dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah direvisi / ACC oleh kedua calon pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor : 330/In.34/FS/PP.00.9/05/2019**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
- Pertama** : 1. Hj. Dwi Sulastiyawati, M.Sc NIP. 198402222009122010
2. Lendrawati, MA NIP. -
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA** : Epita Iriani
NIM : 15631023
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah /Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pandangan para Santri dan para Ustadzah terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles (Studi Kasus Desa Air Meles Atas)
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 07 Mei 2019

Dekan,



Dr. YUSUFRI, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

- Tembusan :**
1. Wakil Rektor I IAIN Curup
 2. Kepala Biro AU, AK IAIN Curup
 3. Pembimbing I dan II
 4. Bendahara IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

IAIN CURUP

Jl. Dr. A.H. Gani Karak Pw 108 Telp. (0734) 21070-7000044 Fax (0732) 21010 Curup 08119
Website/Email: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultasyariah@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~116~~/In.34/FS/PP.00.9/10/2019
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

25 Oktober 2019

Kepada Yth,
Ka. Pondok Pesantren Ar-Rahmah
Kecamatan Selupu Rejang
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

Nama : Epti Iniani
NIM : 15631023
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Ar-Rahmah (Studi Kasus Desa Air Meles Atas)
Waktu penelitian : 25 Oktober sampai dengan 25 Desember 2019
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dr. Yusufi, M.Ag
NIP. 197402021998031007



PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH
DESA AIR MELES ATAS KECAMATAN SELUPU REJANG
KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU
alamat: Jl. Pramuka Desa Air Meles Atas Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : *Ustadz Dr. Andes Muslim*
Jabatan : *Pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmah.*

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama : *Epita Iriani*
NIM : *15631023*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Pandangan Para Santri dan Para Ustadzah Terhadap Perbankan Syariah Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah (Studi Kasus Desa Air Meles Atas)** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana S1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan metode wawancara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

04 Februari 2020
Mengetahui,

Dr. Andes Muslim.

NO	NAMA	STATUS	WAKTU WAWANCARA
1	Riki Biade	Santri	30 November 2019
2	Alisa Sentri Asri	Santri	30 November 2019
3	Anjara Azizah	Santri	30 November 2019
4	Soleha	Santri	30 November 2019
5	Eta Widyah	Santri	30 November 2019
6	Derna Wati	Santri	30 November 2019
7	Reni	Santri	30 November 2019
8	Isbayani Saidah	Santri	30 November 2019
9	Diana Aryani	Santri	30 November 2019
10	Hermila Wati	Santri	30 November 2019
11	Sri Wangi	Santri	30 November 2019
12	Selia Wati	Santri	30 November 2019
13	Novita Eliza	Ustadzah	29 November 2019
14	Veni Agustina	Ustadzah	29 November 2019
15	Lucky Desiana	Ustadzah	29 November 2019
16	Rinda Purnama Sari	Ustadzah	29 November 2019
17	Listarina	Ustadzah	29 November 2019
18	Eka Ropika	Ustadzah	29 November 2019
19	Eka Wahyuni	Ustadzah	29 November 2019
20	Pio Nanda Sopiani	Ustadzah	29 November 2019
21	Qori	Ustadzah	29 November 2019
22	Yeyen Sanjaya	Ustadzah	29 November 2019
23	Ria Manda Sari	Ustadzah	29 November 2019
24	Susi Susanti	Ustadzah	29 November 2019



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06 Januari 2022	BAB I Acc		
2	13 Januari 2022	BAB. II, dan III Acc		
3	16 Januari 2022	Perbaikan bab II		
4	20 Januari 2022	Perbaikan Abs-trah (pendahuluan, dan penutupan literal) Acc.		
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12 Desember 2019	Membahas tentang perbaikan proposal.		
2	16 Desember 2019	Membahas tentang bab I dan juga bab II		
3	23 Desember 2019	Revisi Bab II dan bab III		
4	26 Januari 2020	Revisi Bab III, BAB IV, BAB V		
5	27 Januari 2020	Acc skripsi untuk sedang		
6				
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Epiha Inriani
 NIM : 15631022
 FAKULTAS/ JURUSAN : Pendidikan Syariah
 PEMBIMBING I : Dwi Sulistyawati, M.Sc.
 PEMBIMBING II : Lendrawati, SAg, SPd, MA
 JUDUL SKRIPSI : Perancangan Para Santri dan Para Mahasiswa
 (Studi Kasus di Pondok Pesantren
 Al-Rahmah
 Cibeledug Liris, Desa Air Mekar Atas)

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Epiha Inriani
 NIM : 15631022
 FAKULTAS/ JURUSAN : Pendidikan Syariah
 PEMBIMBING I : Dwi Sulistyawati, M.Sc.
 PEMBIMBING II : Lendrawati, SAg, SPd, MA
 JUDUL SKRIPSI : Perancangan Para Santri dan Para Mahasiswa
 (Studi Kasus di Pondok Pesantren
 Al-Rahmah
 Cibeledug Liris, Desa Air Mekar Atas)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Carup.

Pembimbing I.

Dwi Sulistyawati, M.Sc.
 NIP. 19840222 200912 2 010

Pembimbing II.

Lendrawati, SAg, SPd, MA
 NIP. 2007070377

DOKUMENTASI



Wawancara bersama para ustadzah di Pondok Pesantren Ar-Rahmah



Wawancara dengan santri-santri Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Ar-Rahmah



Foto bersama para santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Epita Inriani
Nama Panggilan : Vita Kitty
Tempat Lahir : Curup
Tanggal Lahir : 04 Agustus 1996
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Ayah: Sulis Tio / Ibu: Taryumi
Alamat : Desa Air Meles Atas, Kec Selupu Rejang Kab.
Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Kebangsaan : Indonesia
Hobi : Travelling
No. Handphone : 0896-2765-9356
Email : epitainriani469@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri 56 Air Meles Atas

SMP Negeri 2 Selupu Rejang

SMK Negeri 1 Curup Timur